
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* disertai Media *Powerpoint* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA N 3 Sragen pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2017/2018

Akmal Muzaki¹, Soetarno Joyoatmojo¹, Dewi Kusuma Wardani¹

¹Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: akmalmuzaki38@gmail.com

Article Info

Abstract

DOI:

Keyword:

cooperative learning, *Think Pair Share*, *Powerpoint*, learning achievement.

The purpose of this research was to improve student achievement through cooperative learning models with the type of Think Pair Share accompanied by Powerpoint media on Economics subjects metter of class X IPS 4 in Sragen 3 State Senior High School. This research is a Grade Action Research. The research was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were students of class X IPS 4 in Sragen 3 State Senior High School, amounting to 36 students. Data collection techniques used are affective aspect observation, interviews, cognitive outcome tests, and documentation. Data validity with data source triangulation techniques and method triangulation. Data analysis techniques with quantitative data analysis, qualitative and comparative descriptive.

Based on the results of the analysis there was a significant increase in student achievement from pre-cycle to cycle I to cycle II. This can be seen in the results of the pre-cycle assessment with an average of 71 student learning achievements and a percentage of completeness of 58%. In cycle I when applied cooperative learning type Think Pair Share accompanied by Powerpoint media student achievement increased 75 and the percentage of completeness was 72%. Then in the second cycle there was an increase in the results of student learning achievement to 80 and the percentage of completeness 81%..

The conclusion of this study is that through the cooperative learning model type Think Pair Share accompanied by Powerpoint media students are more daring to express opinions when discussing, fun and learning achievement has increased so that the application of cooperative learning model type Think Pair Share accompanied by Powerpoint media can improve the learning achievement of grade X students. IPS 4 in Sragen 3 State Senior High School in Economics subjects metter 2017/2018 academic year.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Think Pair Share* disertai media *Powerpoint* pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS 4 di SMA Negeri 3 Sragen. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas X IPS 4 di SMA Negeri 3 Sragen yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi aspek afektif, wawancara, tes hasil kognitif, dan dokumentasi. Validitas data dengan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data dengan analisis data kuantitatif, kualitatif dan deskriptif komparatif.

Berdasarkan hasil analisis terjadi peningkatan yang signifikan dari prestasi belajar siswa dari prasiklus ke siklus I menuju siklus II. Hal ini dapat dilihat pada hasil dari penilaian pra siklus dengan rata-rata prestasi belajar siswa 71 dan presentase ketuntasan sebesar 58%. Pada siklus I saat diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* disertai media *Powerpoint* prestasi belajar siswa meningkat 75 dan presentase ketuntasan sebesar 72%. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan pada hasil prestasi belajar siswa menjadi 80 dan presentase ketuntasan 81%.

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* disertai media *Powerpoint* siswa lebih berani mengemukakan pendapat ketika berdiskusi, menyenangkan dan prestasi belajar mengalami peningkatan sehingga penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* disertai media *Powerpoint* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X IPS 4 di SMA N 3 Sragen pada mata pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2017/2018

Kata kunci: pembelajaran kooperatif, *Think Pair Share*, *Powerpoint*, prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang mampu menghadapi tantangan dan mempunyai keterampilan, serta keahlian yang sesuai dengan kebutuhan di berbagai bidang. Sumber daya manusia merupakan aset negara dan aset bangsa guna melaksanakan pembangunan nasional di berbagai sektor. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia terus didorong dengan upaya peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan berperan penting dalam membentuk dan menciptakan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di tengah arus globalisasi. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapatkan perhatian penting dari berbagai pihak, baik dari keluarga, masyarakat, pemerintah pada umumnya dan pengelola pendidikan pada khususnya. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, lembaga pendidikan dituntut berperan aktif dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan secara optimal yang berorientasi pada kemajuan teknologi dan informasi agar mampu bersaing secara global. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui sektor pendidikan berkaitan erat dengan fungsi dan tujuan Pendidikan

Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan selalu mengalami perubahan dan pembaharuan. Perubahan dan pembaharuan pendidikan ditujukan untuk mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu para pendidik dan peserta didik serta perubahan dan perbaikan kurikulum. Pemerintah menerapkan kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang cenderung berpusat pada guru (*teacher-oriented*) menjadi berpusat pada siswa (*student-oriented*) dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 dibutuhkan strategi atau metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran adalah salah satu perangkat pembelajaran yang penting, karena menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga dapat dipahami siswa. Tanpa metode yang tepat, maka suatu proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki kompetensi mengenai metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, model pembelajaran mengalami perkembangan pula. Model yang bersifat konvensional contohnya, ceramah dan demonstrasi. Adapun model pembelajaran kooperatif seperti *STAD (Student Teams Achievement Division)*, *Jigsaw*, *GI (Group Investigation)*, *TGT (Teams Games Tournament)*, *TPS (Think Pair Share)*, dan *NHT (Numbered Head Together)* (Trianto, 2007: 49).

Data pelaksanaan ujian nasional SMA tahun 2017 Provinsi Jawa Tengah yang diterbitkan puspendik kemendikbud menunjukkan bahwa Kabupaten Sragen merupakan salah satu kabupaten di Karesidenan Surakarta yang tidak memiliki wakil di peringkat 30 besar nilai rata-rata UN SMA Negeri tertinggi di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Sragen merupakan kabupaten yang keberadaannya terletak kurang lebih 30 km sebelah timur dari kota Surakarta dan berbatasan langsung dengan provinsi Jawa Timur. Terdapat beberapa SMA yang berstatus negeri di kabupaten Sragen. Pada pelaksanaan ujian nasional tahun 2017 membuktikan bahwa sistem pendidikan kabupaten Sragen masih perlu dibenahi. Permasalahan tersebut membuat peneliti untuk memutuskan melakukan penelitian di salah satu SMA Negeri di kabupaten Sragen.

Hasil ujian nasional tahun 2017 menunjukkan bahwa 3 besar nilai rata-rata UN tertinggi ditempati oleh SMA Negeri 1 pada peringkat pertama, SMA Negeri 2 peringkat kedua, dan SMA Negeri 1 Gemolong menempati peringkat ketiga. Kecamatan Sragen Kota memiliki 3 SMA Negeri, dan terdapat salah satu SMA yang tidak memasuki peringkat 3 besar nilai rata-rata UN tertinggi di Kabupaten Sragen yaitu SMA Negeri 3 Sragen. SMA Negeri 3 Sragen merupakan Sekolah Menengah Atas dengan status Negeri di Sragen. SMA Negeri 3 Sragen juga merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas di Sragen yang pertama kali ditunjuk dan dipercaya Pemerintah Kota Sragen untuk melaksanakan Kurikulum 2013 setelah kurikulum tersebut diresmikan. Maka, standar yang digunakan dalam tingkat keberhasilan belajar peserta didik pada pembelajaran di SMA Negeri 3 Sragen sangat tinggi. Akan tetapi, kondisi kegiatan belajar mengajar di SMA N 3 Sragen berbeda dengan harapan dibentuknya kurikulum 2013. Berdasarkan observasi Magang Kependidikan II FKIP UNS, masih terdapat beberapa guru yang menggunakan metode pembelajaran yang

konvensional tanpa dipadukan dengan metode dan media lain. Tentu guru yang menggunakan metode seperti ini akan sulit mencapai tujuan pembelajarannya.

SMA Negeri 3 Sragen memiliki dua bidang ilmu peminatan yang dilaksanakan, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). SMA Negeri 3 Sragen memiliki jumlah total keseluruhan 24 kelas yang dibagi menjadi 8 kelas X, 8 kelas XI dan 8 kelas XII. Setiap angkatan terdiri dari empat kelas IPA dan empat kelas IPS. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di kelas X, XI dan XII bidang peminatan IPS adalah Ekonomi. Mata pelajaran Ekonomi merupakan mata pelajaran inti, sehingga siswa dituntut memiliki prestasi belajar yang tinggi agar mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Observasi dilakukan pada tanggal 27 dan 28 November 2017 di kelas X IPS ketika proses pembelajaran mata pelajaran Ekonomi diajarkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi proses pembelajaran mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Sragen cenderung masih bersifat konvensional. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan siswa mencatat materi yang disampaikan. Guru juga menggunakan media Powerpoint dalam menyampaikan materi. Penggunaan metode ceramah masih sangat dominan dalam proses pembelajaran di kelas. Dominasi metode ceramah ini dapat menghambat daya kritis siswa, karena segala informasi yang disampaikan guru biasanya akan diterima secara mentah tanpa dibedakan terlebih dahulu. Oleh sebab itu, sulit bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dimilikinya secara optimal. Proses pembelajaran konvensional seperti itu membuat sebagian siswa kurang aktif.

Berdasarkan informasi yang didapat dari guru mata pelajaran Ekonomi kelas X dan XI IPS siswa yang mengalami banyak masalah adalah kelas X. Permasalahan pembelajaran yang dialami oleh kelas X ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang belum mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Ekonomi yaitu 75. Adapun data nilai mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 3 Sragen dapat dilihat pada tabel berikut:

Kelas X IPS	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai	Siswa Belum Tuntas	Siswa Tuntas	Ketuntasan	Belum Tuntas
IPS 1	34	80	8	26	76%	24%
IPS 2	36	86	5	31	86%	14%
IPS 3	36	82	9	28	77%	23%
IPS 4	36	71	15	21	58%	42%

Sumber: Olahan data primer, 2018.

Berdasarkan nilai pada tabel 1.1, dapat diamati bahwa prestasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 3 Sragen masih rendah. Kelas X IPS 4 memperoleh prestasi belajar Ekonomi paling rendah dari pada 3 kelas IPS lainnya. Rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa adalah model belajar yang digunakan. Model ceramah yang masih dominan dan kurangnya proses diskusi yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar akan menimbulkan kejenuhan pada siswa dan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Adanya permasalahan prestasi belajar tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan harus efektif, bermakna, dan menyenangkan. Misalnya, dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang inovatif dalam kegiatan pembelajaran dan lebih mengutamakan adanya interaksi yang aktif antara guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa akan lebih efektif jika dibantu dengan suatu media. Maka dari itu model pembelajaran akan lebih baik jika dipadukan dengan suatu media pembelajaran tertentu. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan

tersebut adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Suprijono (2013: 61) pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan ketrampilan sosial. Suasana positif yang timbul dari model pembelajaran kooperatif dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mencintai pelajaran dan guru. Kegiatan pembelajaran bersama tersebut dapat mendorong siswa untuk giat dan berpikir lebih kreatif. Observasi yang dilakukan di kelas X IPS 4 menunjukkan bahwa kelas tersebut tidak efektif jika dibentuk kelompok belajar dengan jumlah anggota 5-6 kelompok. Kelompok besar yang dibentuk guru memperlihatkan kesenjangan yang tinggi ketika proses diskusi. Beberapa peserta didik terlihat pasif dan hanya menyimak pendapat peserta didik lainnya yang begitu aktif. Penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan media Powerpoint juga kurang begitu bermakna bagi peserta didik, hal tersebut karena Powerpoint yang dipresentasikan kurang begitu menarik dan hanya didominasi dengan tulisan materi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah, Ketut, dan Bambang (2016: 371-376) menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Penelitian lain yang dilakukan Narayani, Wibawa dan Pudjawan (2016: 1-10) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan Multimedia Presentasi. Pada penelitian lain yang dilakukan Luthfiyatun, Widodo, dan Martono (2012: 1-7) dengan judul “Implementasi Metode *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media *Powerpoint* Pada Pembelajaran Kewirausahaan Pokok Bahasan Proposal Usaha untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal” menunjukkan bahwa ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dengan berbantu media *Powerpoint*. Merujuk pada beberapa hasil penelitian tersebut, maka untuk mengatasi permasalahan rendahnya prestasi belajar siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 3 Sragen, model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model kooperatif tipe *Think Pair Share* disertai media *Powerpoint*.

Metode pembelajaran aktif, salah satunya yaitu metode diskusi dengan tipe *Think Pair Share*. Metode tersebut digunakan agar saat mempelajari materi yang diajarkan, siswa tidak terpaku pada hafalan yang sifatnya sesaat dan mudah hilang. Penggunaan metode *Think Pair Share* cocok bagi keadaan kelas dengan kondisi yang kurang kondusif dan kondisi peserta didik yang belum mampu menerima pembelajaran dengan baik. Adanya diskusi dan interaksi antar peserta didik memungkinkan untuk saling bertukar informasi, ide, pemikiran dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut juga meningkatkan terjadinya tanya jawab, baik antarpeserta didik maupun peserta didik dengan guru yang dapat mendorong perkembangan pengetahuan secara integratif. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

Pada saat proses pembelajaran guru bertindak sebagai perantara, memberikan dukungan tapi tidak mengarahkan kelompok ke arah hasil yang sudah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, diperlukan bantuan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar. Penggunaan media sebagai stimulus dapat memberikan ketertarikan belajar yang dapat merangsang peserta didik untuk aktif mengikuti proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengikuti secara efektif proses pembelajaran yang berlangsung. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu mengajar yang juga mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar. Salah satu media yang sesuai untuk melengkapi pembelajaran yaitu *Microsoft Powerpoint*.

Powerpoint sebagai media pembelajaran terdapat media melalui visualisasi yang terangkum di dalam slide akan membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh

guru. Slide *Powepoint* dapat diisi video, audio, grafik, gambar, peta, dan objek nyata yang mampu membuat peserta didik tertarik dalam mengikuti pelajaran dan mampu menerima materi dengan mudah. Perpaduan antara pembelajaran tipe *Think Pair Share* disertai media *Powerpoint* akan meningkatkan interaksi, daya berpikir dan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran sehingga mampu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tujuan Penelitian

Tujuan hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi belajar siswa di SMA N 3 Sragen pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2017/2018 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share* disertai media *powerpoint*.

Kajian Pustaka

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu upaya atau proses perubahan tingkah laku yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati yang timbul karena pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Slameto (2010: 2), mengemukakan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Hamdayama (2016: 28) “Belajar adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu”.

Pembelajaran adalah suatu rangkaian peristiwa yang mempengaruhi peserta didik atau pembelajar sedemikian rupa sehingga perubahan perilaku yang disebut hasil belajar terfasilitasi. Pembelajaran merupakan kegiatan yang telah direncanakan oleh pengajar yang diarahkan untuk memperoleh suatu perubahan atau hasil belajar. Oleh sebab itu, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran berpusat kepada peserta didik, bukan berpusat ke pendidik. Pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran (Suparman, 2012: 10)..

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur penyampaian materi dan memberi petunjuk kepada guru dikelas. Keberhasilan dalam suatu proses belajar dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya yaitu metode belajar yang diterapkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Salah satu usaha yang dilakukan guru adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif.

Tujuan yang penting dalam pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan siswa pengetahuan, konsep, kemampuan dan pemahaman yang dibutuhkan supaya bisa menjadi siswa yang bahagia dan memberikan kontribusi dalam pendidikan Slavin (2009: 33). Slavin dalam Isjoni (2009: 15) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pembentukan kelompok kecil siswa untuk saling bekerja sama dalam mencapai tujuan belajar. Kelompok itu dapat terdiri dari dua orang saja, tetapi juga dapat terdiri lebih dari dua orang. Kelompok tersebut harus melakukan interaksi, mempunyai tujuan dan berstruktur. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan sekedar hanya belajar kelompok, karena pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur agar pendidik mampu mengelola kelas dengan efektif. Jadi pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara kelompok yang mengutamakan kerja sama dan saling membantu antar anggota dalam satu kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi melalui interaksi sosial.

3. Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share*

a. Pengertian *Think Pair Share*

Menurut Trianto (2007: 61) “Strategi *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah satu model pembelajaran yang mudah untuk diterapkan dikelas untuk mata pelajaran apapun”. Model *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya.

b. Tahap-Tahap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Menurut Suprihatiningrum (2013: 209) pelaksanaan pembelajaran dengan strategi ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Tahap 1: *Thinking* (Berpikir)

Guru mengajukan pertanyaan atau menyajikan sebuah permasalahan yang berhubungan dengan materi pelajaran dan meminta siswa untuk memikirkan pertanyaan atau permasalahan tersebut untuk beberapa saat.

2) Tahap 2: *Pairing* (Berpasangan)

Selanjutnya, guru meminta siswa secara berpasangan untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Dengan interaksi ini, siswa diharapkan dapat berbagi jawaban atau ide mengenai sebuah permasalahan.

3) Tahap 3: *Sharing* (Berbagi)

Pada tahap akhir ini guru meminta siswa secara bergiliran untuk berbagi kepada seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

4. Media Pembelajaran *Powerpoint*

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan, media adalah alat (sarana) komunikasi. Gearlach & Ely dalam Arsyad (2013: 3) berpendapat bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

b. Media *Powerpoint*

Microsoft PowerPoint merupakan sebuah program aplikasi yang digunakan untuk menyusun sebuah presentasi. Aplikasi ini sangat populer dan banyak digunakan karena sangat membantu sistem kerja yang berhubungan dengan presentasi. *Powerpoint* merupakan salah satu media pembelajaran yang berbasis visual, maupun audio-visual. Selain itu, *Powerpoint* juga digolongkan menjadi media berbasis multimedia, karena media ini menggunakan kombinasi dari berbagai media antara lain media audio, video, computer, grafis, dan lain sebagainya (Kustandi dan Sutjipto, 2011: 78).

Program ini sangat baik untuk membantu menyajikan suatu presentasi dan sudah sering digunakan di dalam dunia pendidikan. *Powerpoint* akan mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran sehingga kondisi dalam kelas bisa dikendalikan. Maka dari itu setiap penyajian materi yang akan disampaikan guru melalui *powerpoint* haruslah baik, menarik, kreatif, dan tidak membosankan. Menurut Andi (2006: 2) mengemukakan

bahwa untuk dapat membuat sebuah presentasi yang baik dan menarik menggunakan powerpoint. Seorang presenter harus memiliki:

- 1) Tujuan pembuatan sebuah presentasi;
- 2) Tema dan isi dari sebuah presentasi;
- 3) Sasaran kepada presentasi akan disampaikan;
- 4) Kreativitas daya seni untuk dapat mendesain sebuah presentasi yang baik dan menarik; dan
- 5) Peralatan baik software maupun hardware.

5. Teori Belajar yang Melandasi *Think Pair Share (TPS)* disertai Media *Powerpoint*

Teori yang mendasari pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2011: 201) adalah teori konstruktivisme yaitu suatu pendekatan yang menekankan bahwa peserta didik yang belajar harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran sosial berbasis kelompok yang akan memudahkan peserta didik dalam menemukan dan memahami konsep yang sulit dengan berdiskusi dengan peserta didik yang lain (Slavin, 2009: 8). Konstruktivisme merupakan sebuah pandangan yang menganggap bahwa pengetahuan berasal dari suatu konstruksi kognitif melalui kegiatan-kegiatan (Suyono dan Hariyanto, 2014: 107). Peserta didik dalam konstruktivisme dipandang sebagai sesuatu yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang mengkonstruksi pengetahuan secara personal. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* didasarkan pada teori belajar konstruktivisme yang diungkapkan Piaget dan Vygotsky.

6. Sintaks Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* berbantu Media *Powerpoint*

Langkah-Langkah dalam pembelajaran diperlukan sebagai rencana awal kegiatan belajar mengajar. Adapun langkah-langkah atau sintaks pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* menurut Suprihatiningrum (2013: 209) dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pendahuluan
 - 1) Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam, melakukan presensi, menjelaskan tujuan pembelajaran menggunakan media *Powerpoint* dan menanyakan kesiapan peserta didik untuk belajar.
 - 2) Guru memberikan apersepsi berbantu media *Powerpoint* sebelum memulai pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Pembelajaran menggunakan media *Powerpoint*

Siswa mengamati materi yang disajikan oleh guru melalui media *Powerpoint*. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa, contoh jenis-jenis alat pembayaran yang sah. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan. Setelah penyampaian materi melalui *powerpoint* kemudian guru menjelaskan kembali cara diskusi menggunakan tipe *Think Pair Share*
 - 2) Tahap *Thinking*

Menurut Suprihatiningrum (2013: 209) pada tahap berpikir ini guru meminta siswa untuk memikirkan pertanyaan atau permasalahan tersebut untuk beberapa saat dengan memperbolehkan siswa untuk membuka buku paket, buku catatan dan internet.
 - 3) Tahap *Pairing*

Menurut Abdul Majid (2013: 191) interaksi pada tahap ini diharapkan peserta didik dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan, atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Pada tahap ini guru membagi siswa

dalam kelompok dan meminta siswa untuk berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) sebagai teman untuk berdiskusi dan meminta siswa untuk mendiskusikan masalah apa yang telah dipikirkan sebelumnya.

4) Tahap *Sharing*

Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Siswa mempresentasikan dan mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas. Menurut Abdul Majid (2013: 192) guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi atau bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi.

c. Penutup

- 1) Guru memberikan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik dan kelompok yang aktif dalam pembelajaran.
- 3) Guru bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan materi yang telah dibahas.
- 4) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

7. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa memiliki pengertian yang berbeda dengan hasil belajar siswa. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam melakukan kegiatan belajar selama periode tertentu. Prestasi belajar juga dapat dikatakan sebagai indikator kualitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh peserta didik. Banyak pendapat-pendapat yang dikemukakan para ahli mengenai prestasi belajar. Menurut Hamalik (2001: 159), “prestasi belajar adalah indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa”. Sedangkan menurut Arifin (1990: 3) mengemukakan bahwa “Prestasi adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal”. Winkel (2008: 62) mengatakan bahwa, “Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatannya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Sedangkan hasil belajar menurut Winkel dalam Purwanto (2010: 45) juga sependapat bahwa, “Hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam bersikap dan bertingkah laku”. Tolak ukur keberhasilan belajar siswa tidak hanya diperoleh dari penguasaan ilmu pengetahuannya tetapi juga sikap, keterampilan dan keaktifan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

b. Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar dapat dilihat dari tercapainya batas ketuntasan belajar siswa yaitu dengan mendapatkan nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Indikator ini untuk mengetahui tingkat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Pengukuran prestasi belajar ini dapat dilakukan menggunakan hasil tes. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan. Tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, kuis, tes formatif maupun tes sumatif.

c. Penilaian Autentik

Menurut Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa, “Penilaian Autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya”. Menurut Kunandar (2012: 41) menyatakan bahwa dalam penilaian autentik ada beberapa hal yang dapat digunakan sebagai dasar guru dalam menilai peserta didik, antara lain:

- 1) Proyek atau Penugasan dan Laporan
Proyek atau penugasan adalah tugas yang diberikan guru kepada peserta didik sebagai implementasi dan pengembangan dari pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran.
- 2) Hasil tes tertulis
Hasil tes tertulis adalah alat untuk mengukur pencapaian peserta didik terhadap kompetensi tertentu. Tes tertulis terdiri dari memilih atau mensuplai jawaban dan uraian.
- 3) Portofolio
Portofolio atau kumpulan karya peserta didik selama satu semester. Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata.
- 4) Pekerjaan rumah
Pekerjaan rumah adalah tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah berfungsi sebagai pendalaman penguasaan kompetensi yang diperoleh dalam pembelajaran.
- 5) Kuis
Kuis adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik terhadap kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik.
- 6) Karya peserta didik
Seluruh karya peserta didik secara individu atau kelompok dapat dijadikan dasar penilaian autentik.
- 7) Presentasi atau penampilan peserta didik
Presentasi atau penampilan peserta didik di kelas saat melaporkan proyek atau tugas yang diberikan oleh guru.
- 8) Demonstrasi
Penampilan peserta didik dalam mendemonstrasikan suatu alat atau aktivitas tertentu yang berkaitan dengan materi pembelajaran dapat dijadikan bahan penilaian autentik.
- 9) Laporan
Laporan suatu kegiatan atau aktivitas peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran.
- 10) Jurnal
Catatan-catatan perkembangan peserta didik yang menggambarkan perkembangan atau kemajuan peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran suatu bidang studi.
- 11) Karya tulis
Karya tulis peserta didik baik kelompok atau individu yang berkaitan dengan materi pembelajaran suatu bidang studi.
- 12) Kelompok diskusi
Kelompok-kelompok diskusi peserta didik dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penilaian otentik.
- 13) Wawancara
Wawancara yang dilakukan guru kepada peserta didik berkaitan dengan pembelajaran dan penguasaan kompetensi tertentu.
Dasar penilaian peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tes tertulis, presentasi peserta didik dan kelompok diskusi. Hasil tes tertulis berupa dasar untuk

menilai prestasi belajar siswa yang telah dicapai pada kompetensi tertentu. Sedangkan hasil nilai dari presentasi peserta didik dan kelompok diskusi sebagai nilai tambahan prestasi belajar peserta didik. Ketiga dasar penilaian ini dipilih karena menyesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada suatu objek dan mengkondisikannya apa adanya. Arikunto (2007: 2) mengungkapkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata “penelitian”, “tindakan”, dan “kelas”. menurut Kusnandar dalam Iskandar (2009: 21) berpendapat “PTK adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya”.

Desain penelitian dalam penelitian menggunakan desain Kemmis dan Taggart (Daryanto, 2011: 183), yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS 4 SMA Negeri 3 Sragen, dengan jumlah siswa sebanyak 36 anak. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data sekolah, data peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* disertai media *Powerpoint*, dan nilai prestasi belajar peserta didik. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Penggunaan triangulasi metode ini bertujuan untuk menguji kemantapan informasi yang diperoleh dan penggunaan triangulasi sumber dilakukan untuk pengumpulan data sejenis dengan menggunakan sumber data yang berbeda. Penggunaan teknik pengumpulan data adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sedangkan data kuantitatif meliputi data tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif, analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis deskriptif komparatif digunakan untuk membandingkan hasil ketika sebelum dan setelah tindakan. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah hasil pada ranah kognitif dan afektif. Sedangkan analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis perilaku yang muncul pada guru maupun siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut hasil penelitian kemampuan berpikir kritis siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri Sragen yang dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Think Pair Share* disertai media *Powerpoint*.

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

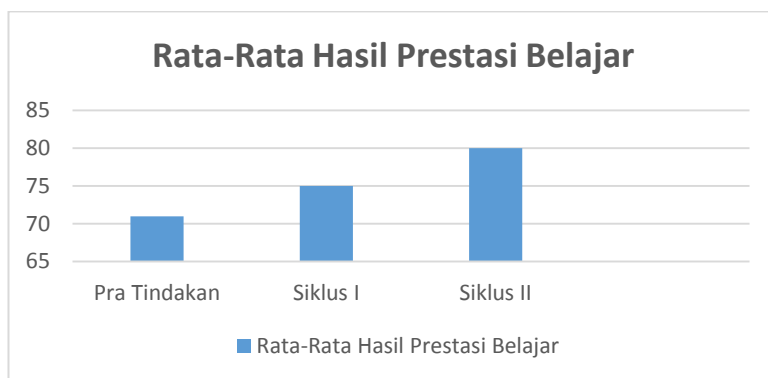
Perbandingan prestasi belajar peserta didik pada aspek penilaian tes dari mulai pra siklus, penerapan siklus I, dan penerapan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Perbandingan Rata-rata Hasil Penilaian Tes

Tindakan	Rata-Rata Hasil Penilaian Tes Tertulis
Pra Siklus	71
Siklus I	75
Siklus II	80

(Sumber: Data pengamatan yang diolah peneliti, 2018)

Berdasarkan data Tabel 4.5 terlihat peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek penilaian tes jika disajikan pada grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 4.15. Grafik Rata-Rata Prestasi Belajar

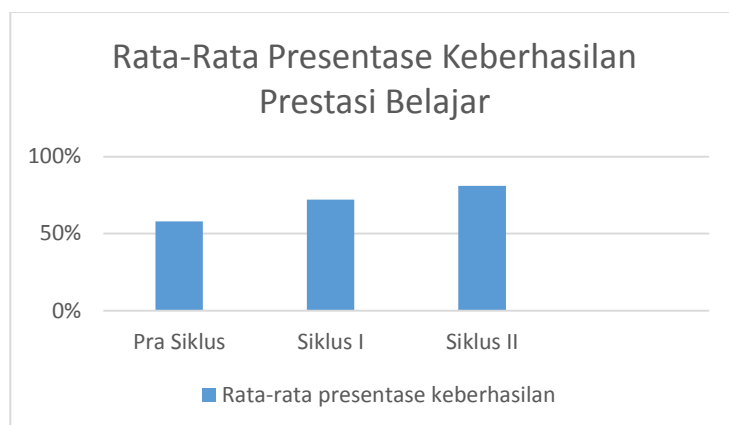
Perbandingan presentase ketuntasan prestasi belajar peserta didik dimulai dari pra siklus, penerapan siklus I, dan penerapan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Perbandingan Rata-rata Presentase Ketuntasan Prestasi Belajar

Tindakan	Rata-Rata Presentase Ketuntasan Prestasi Belajar
Pra Siklus	58%
Siklus I	72%
Siklus II	81%

(Sumber: Data pengamatan yang diolah peneliti, 2018)

Berdasarkan data Tabel 4.6 terlihat peningkatan presentase ketuntasan prestasi belajar peserta didik pada aspek penilaian tes jika disajikan pada grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 4.16. Grafik Rata-Rata Presentase Keberhasilan Prestasi Belajar Peserta didik

Tabel dan grafik hasil penelitian yang telah disajikan menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)* disertai *Powerpoint* terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi di Kelas X IPS 4 SMA Negeri 3 Sragen. Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi setelah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* disertai *Powerpoint* menunjukkan adanya peningkatan. Prestasi belajar peserta didik

diketahui meningkat pada setiap siklus yang dilaksanakan, pada siklus I rata-rata hasil penilaian prestasi belajar pada pra siklus sebesar 71 meningkat sebesar 4,00 menjadi 75 pada penerapan siklus I, dari 75 meningkat sebanyak 5,00 menjadi 80 setelah penerapan siklus II. Selain itu juga presentase keberhasilan prestasi belajar peserta didik diketahui meningkat pada setiap siklus yang dilaksanakan, pada pra siklus rata-rata presentase keberhasilan prestasi belajar 58% kemudian meningkat sebesar 14% pada penerapan siklus I menjadi 72%, kemudian meningkat sebanyak 9% dari siklus I 72% menjadi 81% setelah penerapan siklus II.

Pembahasan

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* disertai media *Powerpoint* merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar ekonomi. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan dua siklus pembelajaran dengan model yang sama pada setiap siklusnya, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* disertai media *Powerpoint*. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* disertai media *Powerpoint* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Peningkatan prestasi belajar penilaian tes pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* senada dengan penelitian yang dilakukan Irwansyah, Mahardika & Supriadi (2016) bahwa model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* lebih efektif dari pembelajaran konvensional pada segi prestasi. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* disertai media *Powerpoint* ini memiliki beberapa langkah yang secara keseluruhan dapat membuat prestasi belajar siswa meningkat. Pada tahap sebelum siklus rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 71 meningkat menjadi 74 pada siklus I dan pada siklus II menjadi 78. Pembelajaran menggunakan media *Powerpoint* mampu membuat siswa menjadi tertarik dan fokus dalam mengikuti pelajaran, hal ini dikarenakan terdapat beberapa media yang terdapat dalam media *Powerpoint*. Proses *thinking* pada pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam berpikir, proses *pairing* mampu meningkatkan kerjasama peserta didik dan proses *sharing* dapat meningkatkan kemampuan analisis dan presentasi. Pada siklus I penerapan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* disertai media *Powerpoint* terlihat mampu mendorong peserta didik untuk belajar dan bekerja dalam kelompok kecil sehingga dalam pembelajaran peserta didik mampu lebih efektif dalam mencerna materi pelajaran. Terdapat beberapa peserta didik yang lebih aktif dalam proses diskusi kelompok, yang dari sebelum tindakan dilakukan mereka sering ramai dan sering bercanda dengan temannya. Hal tersebut terbukti dari meningkatnya nilai prestasi belajar peserta pada saat penerapan siklus I dengan persentase ketuntasan prestasi belajar 72% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 75 sehingga dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada nilai rata-rata kelas sebesar 3,00 (nilai rata-rata kelas pra siklus 71 dan nilai rata-rata kelas siklus I 75) dan ketuntasan meningkat sebesar 14,00% (pada pra siklus 58% dan siklus I 72%). Adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik tersebut juga diiringi dengan adanya peningkatan keaktifan siswa yaitu pada aspek *visual activities*, *listening activities*, *oral activities*, *writing activities*, dan *emotional activities* pada siklus I.

Pada siklus II terlihat meningkatnya interaksi peserta didik dalam proses diskusi karena tipe *Think Pair Share* mampu memberikan kesempatan lebih kepada peserta didik untuk menunjukkan partisipasinya. Peserta didik lebih merasa memiliki rasa tanggung jawab lebih, hal tersebut terlihat dari semua peserta didik yang aktif dan interaktif pada saat proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif ini mampu membuat peserta didik lebih mudah mencerna materi yang telah diberikan dan mampu membuat peserta didik meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran. Keaktifan tersebut terlihat dari hasil peningkatan keaktifan siswa pada siklus II. Sementara prestasi belajar siklus II nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 5,00 (nilai rata-rata kelas siklus I 75 dan nilai rata-rata kelas siklus II 80) dan ketuntasan meningkat sebesar 9% (pada siklus I 72% dan siklus II 81%). Prestasi belajar mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* disertai media *Powerpoint* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku peserta didik yang menjadi lebih komunikatif dan terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik dari sebelum adanya tindakan. Model ini menerapkan diskusi berpasangan agar partisipasi mereka dalam diskusi dan presentasi lebih optimal, sehingga mereka bisa belajar meningkatkan kepercayaan diri dalam kerjasama dan mengemukakan ide/pendapat di depan teman dan guru. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya prestasi belajar peserta didik dibandingkan dengan pra tindakan. Sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* disertai Media *Powerpoint* nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan hasil belajar rendah. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* disertai Media *Powerpoint*, nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan prestasi belajar mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan memenuhi target yang direncanakan

Implikasi

Implikasi Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi penelitian selanjutnya mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* disertai media *Powerpoint*. Selain itu, hasil penelitian juga dapat dijadikan pertimbangan oleh guru untuk digunakan sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta memperbaiki kualitas pembelajaran mata pelajaran marketing siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 3 Sragen tahun ajaran 2017/2018.

Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* disertai media *Powerpoint* dapat diterapkan pada kegiatan belajar mengajar ekonomi untuk meningkatkan kemampuan prestasi belajar peserta didik pada materi menganalisis perkoperasian dalam perekonomian indonesia siswa kelas X IPS 4 SMA Negeri 3 Sragen tahun ajaran 2017/2018.

Saran

1. Bagi Siswa

- a. Hendaknya siswa belajar secara mandiri dirumah sebelum guru mengajarkan materi agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran melalui interaksi dengan guru sebagai fasilitator maupun dengan peserta didik lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan prestasi belajar siswa. Seperti peserta didik lebih berani bertanya kepada guru tentang materi apa yang kurang jelas ketika siswa belajar mandiri ataupun saat guru menerangkan materi yang belum siswa pahami.
- b. Siswa hendaknya mempunyai banyak buku dan referensi sumber lain tidak hanya mengandalkan penjelasan dari guru tetapi juga harus berusaha mengembangkan pengetahuannya sendiri agar siswa lebih menguasai konsep yang diajarkan.

2. Kepada Guru

- a. Guru hendaknya menggunakan media dan modul yang dapat menunjang kebutuhan siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* disertai media *Powerpoint* sehingga dapat meningkatkan kemampuan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran marketing.

- b. Guru hendaknya melakukan pendekatan kepada peserta didik supaya peserta didik lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan ide dalam proses pembelajaran dengan menciptakan suasana yang santai tapi tetap serius.
- c. Guru hendaknya memberikan motivasi dan minat untuk membangkitkan semangat belajar siswa dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan menggunakan berbagai alat bantu termasuk alat peraga berupa contoh produk secara nyata, memberikan nyanyian dan iringan musik sebagai selingan.

3. Kepada Sekolah

- a. Sekolah dapat memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada guru dengan mendatangkan ahli dalam model pembelajaran inovatif yang berkaitan dengan strategi pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dengan model pembelajaran yang diberikan oleh guru.
- b. Sekolah dapat memperbaiki/memastikan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti LCD Proyektor di setiap kelas dapat berfungsi dengan baik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.
- c. Sekolah dapat meningkatkan ketersediaan informasi atau sumber belajar seperti buku yang dipinjam dari perpustakaan, serta meningkatkan akses internet berupa *free wi-fi* sehingga mempermudah siswa untuk memperoleh informasi dan pendukung dari banyak sumber tambahan yang berkaitan dengan pelajaran yang bersangkutan dengan menggunakan internet serta dapat mendukung inovasi yang dilakukan guru saat proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. (2003). *Tutorial 3 Hari Menggunakan Microsoft Powerpoint*. Semarang: Andi Offset.
- Arifin, Z. (1990). *Evaluasi Instruksional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, O. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irwansyah, M., I Ketut, M., & Bambang, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) disertai Metode Praktikum untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA 3 MAN 1 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4 (4): 371–376.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan. Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Kunandar. (2012). *Penilaian Authentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik. Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. (2011). *Media Pembelajaran; Manual dan. Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Luthfiani, Widodo, J., & Martono, S. (2012). Implementasi Metode *Think Pair Share (TPS)* Berbantuan Media Power Point pada Pembelajaran Kewirausahaan Pokok Bahasan Proposal Usaha untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal. *Economic Education Analysis Journal*. 1 (2): 1-7.
- Purwanto, N. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suparman, A. (2012). *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Suyono & Hariyanto. (2015). *Implementasi Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2007). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winkel, W. S. (2008). *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Tama.